



**PENGARUH LITERASI DIGITAL PADA GENERASI Z TERHADAP
PERGAULAN SOSIAL DI ERA KEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN
TEKNOLOGI**

Elfa Mustika Wanda

Fakultas Adab Dan Humaniora, Indonesia

Email : elfamustikaw@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan teori, generasi z merupakan manusia yang lahir pada tahun 1997 hingga 2012. Tujuan penulis menerapkan literasi digital sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca generasi z adalah dikarenakan generasi muda zaman sekarang lebih sering menggunakan media sosial dan internet sehingga generasi zaman sekarang lebih tertarik membaca lewat media digital dibandingkan media cetak. Artikel yang disusun menggunakan metode kualitatif ini mendeskripsikan perkembangan peran generasi z terhadap literasi digital. Permasalahan yang sering terjadi pada generasi z sekarang ialah rendahnya minat literasi membaca, generasi z lebih tertarik dengan pembelajaran visual dari pada media cetak sehingga minat membaca semakin rendah setiap tahunnya, dari permasalahan tersebut penulis memilih menggunakan literasi digital sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca generasi z di era sekarang ini. Adapun 3 inovasi dalam menerapkan literasi digital bagi generasi muda saat ini agar terlihat lebih menarik, yaitu dengan memberi inovasi-inovasi media literasi seperti E-Book, perpustakaan online, media sosial. Dengan adanya inovasi digital tersebut akan mempermudah peserta didik dalam mengakses media belajar, serta menyenangkan. Dengan adanya inovasi media literasi tersebut di harapkan dapat mempermudah generasi z dalam memperoleh sumber bacaan dan informasi sehingga dapat meningkatkan budaya literasi generasi z di Indonesia. Literasi digital memiliki pengaruh yang penting di era generasi z ini. Terbukti dari adanya penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan terhadap kecakapan literasi digital pada anak muda di Indonesia berada dalam tingkat sedang dengan rata-rata nilai di atas 80%. Pergaulan bebas juga dapat memicu generasi z dalam bermalasan-malasan membaca maupun berkomunikasi dengan baik, karena pergaulan bebas memiliki dampak negatif dan positif bagi setiap individu yang merasakan.

Kata kunci : literasi digital, generasi z, pergaulan sosial

Abstract

Based on theory, generation z are people born from 1997 to 2012. The author's aim in implementing digital literacy as an effort to increase generation z's interest in reading is because today's young generation uses social media and the internet more often so that today's generation is more interested in reading via media. digital compared to print media. This article, which was prepared using qualitative methods, describes the development of the role of Generation Z in digital literacy. The problem that often occurs in generation z now is the low interest in reading literacy, generation z is more interested in visual learning than print media so interest in reading is getting lower every year, from this problem the author chose to use digital literacy as an effort to increase generation z's interest in reading in current era. There are 3 innovations in implementing digital literacy for today's young generation to make it look more attractive, namely by providing literacy media innovations such as E-Books, online libraries, social media. With this digital innovation, it will make it easier for students to access learning media, and it will be fun. With this literacy media innovation, it is hoped that it will make it easier for generation z to obtain reading sources and information so that it can improve the literacy culture of generation z in Indonesia. Digital literacy has an important influence in this generation z era. It is proven by research conducted to determine the success of digital literacy skills among young people in Indonesia at a moderate level with an average score above 80%. Promiscuity can also trigger Generation Z to be lazy about reading or communicating well, because promiscuity has both negative and positive impacts on every individual who feels it..

Keywords: digital literacy, generation z, social interactions

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan waktu, banyak teknologi yang semakin canggih sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa serta juga mempengaruhi kehidupan di Masyarakat (Ngafifi, 2014). Situasi tersebut menjadi salah satu kritik yang harus dihadapi karena adanya kemajuan teknologi, tidak semata-mata menurunkan dampak positif tetapi juga menurunkan dampak negatif bagi generasi yang di antaranya adalah adanya keawatiran yang berdampak pada rendahnya minat baca pada generasi muda jaman sekarang. Eksistensi teknologi dan internet menjadi kiprah primer dalam kehidupan serta keseharian mereka. Generasi belia sekarang atau dengan julukan generasi z merupakan generasi yang berinteraksi menggunakan teknologi dari semenjak lahir oleh karena itu pemikiran generasi z cenderung terjadi secara instan dan ingin merespon dengan cepat (Wiratami et al., 2023). Kehidupan mereka bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi yang seolah tidak lepas dari smartphone dan internet. Dampak dari pandemi tahun 2020 lalu pun mengharuskan belajar secara daring lebih menguntungkan generasi z untuk bisa mengeksplor kemampuan dibidang teknologi dan mendapatkan bahan ajar lebih banyak dari yang diberikan oleh guru (Darmayanti et al., 2022). Namun, realita yang ada sebagian besar generasi tersebut lebih mudah merasa bosan dan mereka lebih tertarik pada hal-hal lain yang lebih menarik seperti; membuka whatsapp, instagram, youtube, dan melihat informasi yang tidak ada hubungannya dengan materi. Oleh karena itu dari hasil survey selama pandemi minat baca pada siswa menurun, dilihat dari aspek perasaan ketika membaca, aspek bahan bacaan, aspek usaha yang dilakukan untuk memenuhi minat baca seperti: kebiasaan membaca, durasi membaca, alasan membaca, tempat membaca, dan memperoleh bahan bacaan (Nurtika, 2021; Subakti et al., 2021).

Dalam pergaulan sosial beberapa generasi z lebih tertarik untuk lebih sering menggunakan teknologi dalam keseharian mereka hal tersebut dikarenakan faktor lingkungan sekitar yang membuat para remaja tersebut untuk cenderung candu dalam memainkan gadget lebih dari jam yang telah di tentukan oleh orang tua mereka. Di zaman yang semakin berkembang dan modern ini, semakin banyak ragam tingkah laku maupun masalah yang ada di lingkungan sosial terutama pada remaja dan dalam perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan komunikasi saat ini pula tidak selalu membawa hal yang positif, namun pastinya ada timbal balik dari hal tersebut salah satunya adalah memberi dampak buruk terhadap generasi z yang kian malas dalam membaca ataupun menyeret remaja ke dalam pergaulan yang salah. Pergaulan bebas yang di lakukan remaja ini biasanya merupakan bagian dari eksistensi diri, bahkan pelampiasan emosi yang di alaminya (Ainiyah, 2018). Salah satu penyebab terjadinya pergaulan bebas ini juga dapat terjadi akibat faktor lingkungan sekitar dengan teman-temannya, dari keluarga, bahkan teknologi canggih yang kini merubahnya menjadi lebih buruk bahkan menyimpang dari yang namanya remaja Intektual.

Di era kemajuan ilmu pengetahuan dan komunikasi saat ini, literasi digital termasuk penting di bagi Generasi Z, karena zaman semakin yang berkembang menuntut para Generasi Z untuk bisa memahami serta memanfaatkan digital dengan baik. Kemajuan teknologi telah mempengaruhi kehidupan dan tidak bisa dihindari, karena IPTEK memberikan banyak manfaat dan memudahkan pekerjaan, bahwa proses perkembangan IPTEK sekarang, masyarakat dituntut untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kompetensinya, sehingga manusia dapat menyeimbangkan dirinya di zaman modern ini. Oleh karena itu begitu penting kemajuan teknologi zaman sekarang bagi manusia terutama pada pekerjaannya. Tujuan penelitian ini adalah menerapkan literasi digital sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca generasi z adalah dikarenakan generasi muda zaman sekarang lebih sering menggunakan media sosial dan internet sehingga generasi zaman sekarang lebih tertarik membaca lewat media digital dibandingkan media cetak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam mengamati perilaku ini adalah penggunaan perspektif konstruksionis sosial dan teori interaksionisme simbolik dalam mendalami perilaku penggunaan digital terhadap Generasi Z (Firamadhina & Krisnani, 2020). Pendekatan tersebut digunakan karena keinginan untuk mengetahui hasil yang diciptakan dari interaksi sosial antar pencipta konten dan penonton terhadap diri masing-masing dan cara pandang mereka terhadap dunia sosial melalui interaksi yang tidak secara langsung antar satu sama lain. Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan studi kepustakaan (Adlini et al., 2022). Proses dalam mencari referensi literatur untuk menulis artikel ini dengan cara mencari artikel atau jurnal resmi dari Google Scholar, Portal Garuda, Research Gate, Science Direct, Elsevier, dan bahkan pengalaman individu terhadap perkembangan digital saat ini yang berpengaruh terhadap pergaulan sosial mereka. Pembatasan dalam pencarian pustaka difokuskan dengan mencari kata-kata kunci yang relevan dan paling sering muncul seperti media sosial, Generasi Z, dan kemajuan iptek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi Z merupakan generasi yang terlahir pada masa bergantung di dunia internet, generasi ini tumbuh dan berinteraksi sejalan dengan berkembangnya teknologi. Karakteristik dari generasi z yaitu mereka yang lahir pada era ini langsung mendapatkan akses teknologi tanpa mengalami transisi teknologi. Sehingga mereka merupakan generasi yang lebih berkembang pada akses informasi dan teknologi dibandingkan dengan Generasi sebelumnya. Pada generasi z ini, mereka lebih membutuhkan teknologi yang bahkan mereka tidak bisa lepas dari yang namanya teknologi, Banyak dampak yang diterima oleh manusia pada era ini terutama pada fase Pendidikan (Fadlurrohimi et al., 2019). Dampak positif yang dapat dirasakan seperti, mereka dapat mengakses dan memperoleh sumber belajar dan materi pembelajaran pada internet kapan saja dan dimana saja, selain itu mereka dengan cepat dapat memperoleh informasi serta dapat berkomunikasi dengan orang lain yang berjauhan dengan cara yang instan. Dampak negatif dari teknologi ini adalah semakin malas dalam hal membaca, mencari, dan bahkan mereka sepele akan hal tersebut dengan membuka situs-situs lain yang dapat merusak pola pikir generasi z zaman sekarang (Nurhasanah & Indrajit, 2021). Oleh karena itu penulis menginginkan literasi digital bagi generasi z ini di kembangkan dalam hal yang dapat mengubah pemikiran generasi saat ini mengenai teknologi informasi yang kian berkembang di tengah maraknya pergaulan sosial pada era kemajuan iptek sekarang.

Kemudahan menggunakan teknologi dan akses informasi pada era ini menyebabkan minat membaca generasi z di Indonesia sangat tertinggal (SRI, 2023). Walaupun generasi ini sangat aktif dalam penggunaan teknologi digital, namun dalam kesadaran literasi digital mereka masih jauh sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan anak pada era ini menggunakan akses digital hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan hiburan saja, mereka kurang memperhatikan pentingnya manfaat literasi bagi keberlangsungan kehidupan sehari-harinya apalagi literasi sangat penting bagi siswa untuk fase pendidikan yang sedang mereka jalani serta pemerolehan ilmu pengetahuan. Kebebasan mengakses internet mengakibatkan banyak anak-anak pada era generasi Z terutama mereka yang berstatus sebagai siswa dan mahasiswa melupakan kegiatan belajar terutama membaca dan literasi sebagai hal yang penting. Menanamkan minat membaca pada anak-anak di era generasi z merupakan sesuatu hal yang sangat penting serta menjadi tantangan yang harus segera dapat terselesaikan.

Dalam pergaulan sosial pun remaja kini juga terpengaruh oleh teknologi digital, mereka yang salah menempatkan fungsi dari teknologi ini malah suka dengan tontonan yang tidak memberi edukasi maupun pelajaran di dalamnya sehingga para remaja ini tertarik dan mencoba suatu hal tersebut (Zein, 2019). Hasil dari salah satu temuan berpendapat bahwa faktor utama remaja terlibat dengan masalah pergaulan bebas ialah diri remaja itu sendiri yang berkeinginan mencoba sesuatu perkara yang baru

tanpa memikirkan kesan baik atau buruk yang akan mereka hadapi. Analisis dari kajian tersebut juga menunjukkan aspek ini mempunyai peratusan yang agak tinggi jika dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain. Hal ini karena pada usia remaja, mereka mengalami perubahan dari segi peningkatan usia, pemikiran dan keadaan sekeliling, ketika melalui proses-proses perkembangan pada keadaan sekeliling, akan wujud perkara-perkara yang tidak pernah mereka lihat atau alami. Oleh itu remaja akan mempunyai keinginan untuk mencoba perkara-perkara yang tidak pernah mereka alami. Justru itu, apa-apa saja perkara baru yang terjadi di sekeliling mereka akan mendorong wujudnya perasaan ingin tahu di dalam diri mereka, keadaan ini membuat mereka terdorong untuk mencoba dan melakukan perkara-perkara tersebut.

Dengan adanya perkembangan teknologi pada bidang teknologi informasi memicu perubahan besar dalam teknologi digitalisasi, yaitu kondisi semua konten media cetak dan elektronik dapat digabungkan dan didistribusikan (Apriadi, 2013). Menurut Paul Gilster mengartikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam banyak format dari berbagai sumber ketika itu disajikan di komputer. Dan Retnowati mengemukakan bahwa literasi digital dikembangkan sebagai alat untuk melindungi orang dari terpaan media agar memiliki kemampuan berpikir kritis serta mampu mengekspresikan diri dan berpartisipasi dalam media. Literasi digital merupakan era perkembangan baru dunia baca tulis. Seluruh informasi dengan mudah diperoleh melalui media sosial, dan semua berita yang disajikan itu dengan cepat, namun terkadang berita yang di sajikan tersebut tidak akurat. Oleh karena itu pemahaman akan dampak buruk literasi digital perlu ditekankan pada pengguna, terutama pada anak dan remaja generasi z zaman sekarang. Sebab, pengguna terbesar teknik informasi adalah anak dan remaja. Mereka menggunakan smartphone sebagai media aktualisasi diri. Seperti dua sisi mata uang, era literasi digital dapat memperbaiki keadaan, dapat juga memperburuk keadaan. Peran orang tua sangat penting dalam hal ini untuk mengawasi tingkah laku anak dan remaja. Pemahaman literasi digital yang buruk akan berpengaruh pada psikologis anak dan remaja yang cenderung menghina orang lain, menimbulkan sikap iri terhadap orang lain, mengakibatkan depresi, terbawa arus suasana hati terhadap komentar negatif, serta terbiasa berbicara dengan bahasa kurang sopan.

Pada masa pandemi covid-19 tahun 2020 lalu, para siswa maupun orang dewasa di haruskan untuk memakai internet dalam hal pembelajaran dan pekerjaan di karena kan kondisi yang tidak memungkinkan untuk beraktivitas di luar rumah. Oleh sebab itu literasi digital sangat di perlukan dalam kemajuan teknologi kini. Literasi digital tidak hanya kemampuan seseorang dalam mengoperasikan teknologi IT, namun juga mencakup kemampuan dalam memahami suatu konten sehingga dapat menciptakan pengetahuan. Literasi digital sangat mempengaruhi dalam budaya membaca siswa, karena siswa di haruskan untuk membaca buku ataupun informasi lain yang tidak sempat di jelaskan oleh guru ketika di kelas yang bahkan ketika sekolah melalui daring (Intaniasari & Utami, 2022). Berdasarkan hasil penelitian dari yossinta Intanisari para guru telah memanfaatkan beberapa platform yang dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran dimasa pandemic di antaranya guru menggunakan Google Meet, Zoom, Google Classroom, Youtube, WAG, dan masih banyak lagi. Yang bahkan hampir semua guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Salah satu alasan guru menggunakan aplikasi WhatsApp Grub karena lebih mudah, praktis, efektif, tidak membutuhkan banyak kuota, dan mudah dijangkau oleh semua kalangan. Pemanfaatan Google Classroom dalam pembelajaran sangat membantu saat pembelajaran daring karena kemudahan akses dan tersusun serta terjadwal dengan perangkat lunak tersebut. Penggunaan Goggle Clasroom dan e-learning ini termasuk lebih efektif dan tertata mulai dari pemberian materi, pengumpulan tugas bahkan penginputan data ketika memberi nilai akhir.

Di Indonesia perkembangan iptek tak kalah dengan negara lainnya, teknologi semakin terus berkembang dengan pesat sesuai perkembangan zaman. Dengan berkembangnya teknologi saat ini

menjadikan pendidikan di Indonesia semakin maju dan lebih terdidik salah satu contoh dari perkembangan iptek yaitu tersedianya Google Classroom maupun e-learning yang memudahkan guru maupun murid dalam melakukan pembelajaran ketika dilakukan secara daring atau kelas online. Era masa sekarang merupakan era dimana kemajuan dan teknologi sangat mendominasi kehidupan sehari-hari serta menghasilkan modernitas pada kemajuan sekarang (Fitri Mulyani, 2021). Namun tidak jarang para siswa maupun generasi z yang salah dalam memanfaatkan teknologi, khususnya kepada para remaja yang masih berusia 15-18 tahun. Salah satunya adalah disebabkan mereka terpengaruh daripada cerita Hollywood yang tidak sesuai ditonton oleh remaja bawah umur 18 tahun. Kebanyakan cerita yang ditayangkan memaparkan aksi-aksi yang kurang sopan antara lelaki dan perempuan. Keadaan seperti inilah yang menyebabkan remaja yang menonton tayangan ini akan terpengaruh dan ingin mencoba dengan lawan jenisnya. Membuka situs jaringan ilegal yang dapat merusak moral generasi z serta mental anak-anak tersebut, sehingga pergaulan lingkungan sekitar mereka menjadi tidak terkontrol. Menurut Anisa Rohmawati hubungan penggunaan media sosial dengan etika pergaulan antar lawan jenis sebagai hubungan sebab akibat. Artinya apabila penggunaan media sosial tinggi atau baik, maka etika pergaulan antar lawan jenis akan tinggi atau baik juga. Begitu juga sebaliknya, apabila penggunaan media sosial rendah atau kurang baik, maka etika pergaulan antar lawan jenis akan rendah atau kurang baik jug (Rohmawati, 2018). Meski demikian banyak juga di sekitar kita para remaja yang masih berusia di bawah tahun namun pemikiran mereka sudah seperti pemikiran orang dewasa pada umumnya yang memikirkan bagaimana ke depannya (Tari & Tafonao, 2019).

Mengapa literasi digital begitu penting di era kemajuan ilmu teknologi sekarang? Karena Internet adalah suatu medium dimana semua orang dapat mempublikasikan ide, dan informasi pada umumnya dengan biaya rendah atau bahkan tanpa biaya. Berbagai format informasi dapat didigitalkan dan dipublikasikan di Internet yang berarti kita bisa mendapatkan informasi dalam bentuk suara, gambar, audiovisual, dan teks melalui Internet, hanya dengan satu klik sudah dapat memunculkan apa yang ingin kita cari (Naufal, 2021). Setelah pengumpulan informasi kita juga dapat memilah informasi yang tidak sesuai, jangan asal menerima informasi dengan data yang tidak valid namun sebagai seorang mahasiswa atau generasi z yang berintelektual harus pandai memilah, mengevaluasi informasi yang datang untuk mengetahui kebenaran dari suatu informasi tersebut. Mereka juga dapat berpikir kritis dan mengolah informasi sebelum bisa di terima olehnya.

Mengapa beberapa generasi z kini salah memanfaatkan teknologi serta berpengaruh dalam pergaulan sosial anak remaja? Sebelumnya ada tiga jenis tanggapan terhadap Internet atau Teknologi Informasi. Yang pertama adalah menerima teknologi tersebut, menggunakannya secara efektif untuk keperluan pekerjaan, Yang kedua adalah menggunakan Internet untuk berkomunikasi melalui email atau WhatsApp. Tanggapan terakhir adalah menunggu dan mengamati (wait-and-see). Tanggapan ini pada umumnya datang dari para senior atau manula yang ingin lebih mengamati dan memastikan rasa nyaman sebelum menggunakan Internet (Proboyekti, 2015). Dalam perkembangannya yang lebih banyak menyukai dan memakai internet adalah kalangan generasi z baik dari tingkat SD sampai orang yang bekerja di perkantoran. Salah satu dari mereka bahkan kecanduan dalam bermain internet. Jika menggunakan internet untuk menambah wawasan serta informasi masih dapat di tolerir namun sebagian generasi saat ini terlalu sering bermain gadget hanya untuk main game, menonton video yang tidak pantas, membuka jaringan sosial yang tidak baik, dan hal-hal menyimpang lainnya. Bahkan setelah penulis bertanya dengan beberapa generasi z saat ini mereka mengaku tidak bisa lepas dari digital yang dianggap begitu penting bagi mereka. Penggunaan teknologi yang menyimpang juga dapat mempengaruhi pergaulan sosial para remaja contohnya ketika seseorang mendapatkan situs perkenalan yang tidak baik dan dapat mempengaruhi dia untuk berbuat hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh remaja seperti penggunaan narkoba, bergaul dengan lawan jenis, dan hal menyimpang lainnya. Generasi

z sebagian besar menganut pola hidup bebas yang sudah sangat mengkhawatirkan, padahal kehidupan bebas bukanlah mencirikan terhadap budaya kita. Kehidupan bebas membuat para remaja dapat melakukan banyak hal yang menurut keyakinan dan budaya kita sebenarnya tabu dilakukan. Akan tetapi oleh karena adanya degradasi budaya, perilaku yang dikatakan tabu itu tetap dilakukannya dan dianggap biasa-biasa saja. Padahal perilaku yang seperti ini tidak bisa dibiarkan terus berlangsung, karena lama kelamaan akan berimbas pada masyarakat berupa kerusakan diri yang bisa berakibat cacat mental terhadap generasi penerus bangsa (Rais et al., 2018). Selain dapat memberikan efek kuat bagi perilaku penggunaannya, media sosial juga dapat menimbulkan masalah pada kesehatan mental. Di antaranya adalah gangguan kecemasan dan depresi sehingga menjadikan kesehatan mental penggunaannya menjadi terganggu (Rosmalina & Khaerunnisa, 2021).

Lalu bagaimana penanganan agar generasi tidak salah memanfaatkan teknologi serta tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang salah? Cara untuk menanggulangi kecanduan media sosial, adalah dengan cara membatasi penggunaan media sosial, mencari informasi selain dari media sosial, mencari kegiatan yang positif, menggunakan media sosial dengan bijak, lepas dan hapus aplikasi media sosial yang tidak berguna dan tidak memberi dampak positif. Peran orang tua juga di pentingkan di sini agar anak-anak yang masih di bawah umur bisa terjaga dari pengaruh digital yang dapat merusak mental mereka. Banyak kasus anak yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas karena faktor keluarga yang tidak harmonis bahkan dari anak-anak yang brokenhome ini di sebabkan oleh orang tua yang tidak memberi waktu dan kasih sayang terhadap anaknya. Peran masyarakat juga di dibutuhkan, karena zaman semakin berkembang para guru semakin asik dan gemar memberi tugas muridnya lewat media sosial meski mengetahui apa yang akan dilakukan anak muridnya. Hal tersebut jika secara terus-menerus akan semakin meningkatkan rendahnya minat baca generasi z saat ini. Kemudahan menggunakan teknologi dan akses informasi pada era ini menyebabkan minat membaca generasi z di Indonesia sangat tertinggal. Walaupun generasi ini sangat aktif dalam penggunaan teknologi digital, namun dalam kesadaran literasi digital mereka masih sangat jauh dari kata kurang. Hal tersebut dikarenakan anak pada era ini menggunakan akses digital hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan hiburan saja, mereka kurang memperhatikan pentingnya manfaat literasi bagi keberlangsungan kehidupan. Kebebasan mengakses internet mengakibatkan banyak anak-anak pada era generasi z terutama mereka yang berstatus sebagai siswa dan mahasiswa melupakan kegiatan belajar terutama membaca dan literasi sebagai hal yang penting. Oleh sebab itu menanamkan minat membaca pada anak-anak di era generasi z merupakan sesuatu hal yang sangat penting serta menjadi tantangan yang harus segera dapat terselesaikan.

Namun dengan perkembangan teknologi ini kita tidak bisa terlepas dari yang namanya internet karena jika kita berfikir teknologi ini berdampak negatif maka kita yang akan tertinggal zaman karena sekarang rata-rata pekerjaan di akses melalui internet. Dan dengan itu tergantung kepada keinginan diri sendiri yang mendorong untuk pandai dalam hal literasi digital agar dapat memilah positif dan negatif dari dampak kemajuan teknologi sekarang. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis literasi digital terdapat beberapa media alternatif yang digunakan untuk dapat meningkatkan kesadaran berliterasi dan membaca pada generasi z. Adapun media media tersebut sebagai berikut (Wiratami et al., 2023) :

1. Buku Digital (Digital Book) atau dikenal dengan Elektronik Book (E-Book) merupakan sebuah buku yang dapat dibuka dan diakses secara elektronik melalui komputer, laptop, atau smartphone. Adapun beberapa fungsi dari buku digital antara lain: tidak selaras dengan buku cetak yang mungkin terkesan membosankan bagi pelajar, menjadi media penyebarluasan informasi, terkesan simpel, mudah di akses dan di bawa kemana saka yang hal ini cukup menarik bagi kalangan generasi muda.
2. Perpustakaan digital atau (digital library) merupakan perpustakaan yang memanfaatkan teknologi dan koleksinya dengan bentuk digital, yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja serta penyebaran

informasi yang cepat dan seksama. Keunggulan dari perpustakaan digital ini yaitu dapat memudahkan dalam mengakses berbagai informasi. Pemanfaatan teknologi digital menyampaikan keleluasan bagi orang yang mencari informasi karena mereka bisa melakukan berbagai metode penelusuran serta memberikan suatu kemudahan akses jarak jauh, serta merupakan salah satu cara lain pada rangka meningkatkan upaya literasi pada generasi muda saat ini.

3. Media sosial merupakan sebuah tempat yang dipergunakan oleh semua kalangan untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan berbagai macam informasi dan bertukar informasi serta gagasan dalam sebuah jaringan komunitas dunia. Media umum menjadi salah satu perangkat lunak yang paling sering diakses oleh semua kalangan dan dapat dimanfaatkan menjadi media berbasis literasi digital.

KESIMPULAN

Generasi zaman sekarang dikenal dengan generasi z, mereka ialah generasi yang dilahirkan dan tumbuh serta berinteraksi dengan kemajuan teknologi. Selain itu dalam pola asuh oleh orang tua juga tak lepas dari keterkaitan dengan teknologi serta internet. Upaya yang bisa dilakukan generasi z pada rangka menaikkan minat baca merupakan dengan menerapkan literasi digital. Adapun media yang telah terbukti mendukung dalam penerapan literasi digital ini antara lain buku digital, perpustakaan digital serta sosial media. Penerapan literasi digital pada generasi z telah terbukti efektif, dilihat dari adanya penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan terhadap kecakapan literasi digital pada anak muda di Indonesia berada dalam tingkat sedang dengan rata-rata nilai di atas 80%. Teknologi di era teknologi yang canggih ini, masyarakat tidak lagi hanya berinteraksi dengan orang lain secara langsung, tetapi juga masyarakat bisa berinteraksi secara tidak langsung, yaitu dengan hadirnya teknologi media sosial. Media sosial merupakan media internet yang memberikan kemudahan pada penggunaannya untuk berinteraksi dengan orang lain dan membentuk sebuah ikatan dengan orang lain secara *online* atau secara virtual. Selain dapat memberikan efek kuat bagi perilaku penggunaannya, media sosial juga dapat menimbulkan masalah pada kesehatan mental. Di antaranya adalah gangguan kecemasan dan depresi sehingga menjadikan kesehatan mental penggunaannya menjadi terganggu. Namun ada cara untuk menanggulangi kecanduan media sosial, dengan cara membatasi penggunaan media sosial, mencari informasi selain dari media sosial, mencari kegiatan yang positif, menggunakan media sosial dengan bijak, lepas dan hapus aplikasi media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236.
- Apriadi, T. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal, 7–8.
- Darmayanti, I., Subarkah, P., Fitrianiingsih, W., & Sadewo, R. (2022). Pelatihan Web Programming Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Literasi Pada Generasi Z. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1109–1113.
- Fadlurrohimi, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 178–186.
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2020). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi Dan Aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199–208.
- Fitri Mulyani, N. H. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 3(1),

101–109.

- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Pembelajaran Dan Program Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987–4998.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1).
- Nurhasanah, A., & Indrajit, R. E. (2021). Parenting 4.0: Mengenali Pribadi Dan Potensi Anak Generasi Multiple Intelligences. Penerbit Andi.
- Nurtika, L. (2021). Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi. Lutfi Gilang.
- Proboyekti, U. (2015). Digital Literacy: Kemampuan Penting Bagi Mahasiswa. *Buletin Informatika*, 4(1).
- Rais, N. S. R., Dien, M. M. J., & Dien, A. Y. (2018). Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Mozaik*, 10(2), 61–71.
- Rohmawati, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Etika Pergaulan Antar Lawan Jenis Di Kalangan Remaja Islam (Studi Kasus Pada Remaja Se-Tamantirto Utara). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1).
- Rosmalina, A., & Khaerunnisa, T. (2021). Penggunaan Media Sosial Dalam Kesehatan Mental Remaja. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 49–58.
- Sri, L. (2023). Pengaruh Literasi Digital Dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z.
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495.
- Tari, E., & Tafonao, T. (2019). Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja. *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 199–211.
- Wiratami, N. L., Widiastuti, N. K. C., & Elysiana, N. P. D. (2023). Pengaruh Literasi Digital Pada Generasi Z Terhadap Peningkatan Budaya Literasi Untuk Melahirkan Generasi Penerus Bangsa Yang Berkualitas Di Era Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (Pilar)*, 3, 406–417.
- Zein, M. F. (2019). Panduan Menggunakan Media Sosial Untuk Generasi Emas Milenial. Mohamad Fadhilah Zein.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)